



# استانبول

Dolmabahçe Palace

## KEINDAHAN KOTA DUA BENUA

dr. Martin Leman, Sp.A



Blue Mosque



Grand Bazaar



Selat Bosphorus

Istanbul adalah kota di negara Turki yang unik dan menjadi salah satu tujuan wisata yang sedang naik daun. Bahkan kini sudah ada penerbangan langsung dari Jakarta menuju Bandara Ataturk, Istanbul. Salah satu keunikan kota ini adalah lokasinya yang terletak di dua benua, yaitu Asia dan Eropa.

Wisatawan Indonesia ternyata cukup banyak di Istanbul. Bahkan ini membuat beberapa biro jasa tur, menyediakan *tour guide* yang dapat berbahasa Indonesia. Sebagai contoh, *tour guide* yang saya temui ternyata secara khusus belajar bahasa Indonesia ke kota Yogyakarta selama 2-3 bulan. Alasannya, karena turis Indonesia memang banyak di Turki.

Lokasi menginap yang cukup praktis

adalah di daerah Fatih, Old Town Sultanahmet. Di lokasi ini kita dapat memilih berbagai hotel yang cukup bagus namun tidak jauh dari the Grand Bazaar dan kompleks Sultanahmed (lokasi terdapatnya Hagia Sophia, Sultanahmed Mosque / Blue Mosque, dan Basilica Cistern). Di area ini juga cukup mudah dijumpai berbagai penjaja makanan di pinggir jalan.

Grand Bazaar adalah pusat perbelanjaan paling tua dan paling luas. Kompleks pertokoan ini dibangun tahun 1455 dan mulai dibuka tahun 1461. Disini terdapat ribuan kios yang menawarkan berbagai barang cinderamata dan pernak pernik khas Turki. Juga terdapat banyak kios yang menjual snack khas Turki, yaitu *turkish delight* (lokum), pakaian, karpet, dan jaket

kulit. Umumnya, pengunjung yang datang ke Grand Bazaar mengatakan tidak cukup sehari saja ke sini. Mengingat besarnya area perbelanjaan dan menariknya barang-barang yang dijual. Satu tips untuk berbelanja di sini, adalah selalu sediakan uang kecil dalam mata uang Lira, karena tidak jarang bila tidak ada kembalian mereka akan 'membujuk' terus untuk membeli barang-barang lain.

Tidak jauh dari area ini, terdapat Kompleks Sultanahmed, yaitu lokasi terdapatnya masjid Hagia Sophia dan the Blue Mosque. Di antara kedua masjid ini terdapat taman yang cukup luas dan nyaman untuk sekedar duduk-duduk menikmati sore sambil menyantap es krim Turki, kastane panggang, atau jagung bakar yang dijual. Bagi yang beragama Muslim, akan sangat beruntung kalau dapat menyempatkan diri bersembahyang di dalam the Blue Mosque yang memiliki ornamen sangat indah di dalamnya. Objek yang juga kerap dikunjungi adalah Istana Topkapi. Istana ini sangat banyak dikunjungi karena menyimpan koleksi berbagai barang milik Nabi Muhammad SAW.

Istana lain yang tidak boleh tidak dikunjungi kalau ke Istanbul adalah Dolmabahçe Palace. Istana ini merupakan istana tempat tinggal Sultan sejak tahun 1856, hingga presiden pertama Turki, yaitu Mustafa

Kemal Ataturk tahun 1938. Keindahan istana ini sulit digambarkan dengan kata-kata karena ukiran kayu, lapisan marmer, dan koleksi kristal yang sangat mengagumkan. Istana ini juga memiliki banyak sekali cermin, yang digunakan untuk memantulkan cahaya lilin, karena pada saat itu belum ada listrik sehingga pencahayaan di malam hari menggunakan cahaya lilin. Sayangnya, di dalam istana ini pengunjung dilarang membuat foto dengan kamera maupun smartphone. Kompleks istana yang terletak di tepi Selat Bosphorus ini berada dalam area seluas 14.595 m<sup>2</sup>, dan memiliki 285 kamar, 44 ruangan pertemuan, dan 68 toilet.

Salah satu bentuk wisata yang sama sekali tidak boleh dilewatkan adalah *Bosphorus Cruise*, yaitu mengitari Selat Bosphorus dengan kapal feri. Perjalanan dengan feri ini sekitar 1-1,5 jam, menyusuri kedua sisi selat. Feri yang tersedia, biasanya memiliki ruang tertutup kaca di lantai 1, dan lantai 2 yang terbuka. Bagi yang tidak begitu tahan dingin, sebaiknya menikmati pemandangan dari ruang kaca. Sedangkan bila cukup tahan angin yang dingin, dapat menikmatinya dari dek atas. Yang menarik, ketika feri berjalan, biasanya akan diikuti oleh puluhan burung camar yang menanti lemparan potongan roti dari feri. MD